



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek penelitian

PT. XYZ adalah sebuah perusahaan ritel dengan merek - merek kelas menengah atas di Indonesia. Didirikan pada tahun 2015, PT XYZ pertama kali mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia pada 5 Juli 2018. Perusahaan ini memiliki jaringan ritel dengan total luas ruangan lebih dari 200.000 m². Terdiri dari 1266 ritel *outlets* (gerai / stand perdagangan) dan tercatat lebih dari 100 brands / merek – merek yang dikelolanya. Hadir di 42 kota di Indonesia dengan 80 konsep ritel. Difersifikasi portofolio ritel diantaranya adalah: *departemen stores, fashion, active* (olahraga, golf, rekreasi & anak-anak) makanan & minuman, *supermarket*, dan gaya hidup.

Ruang lingkup kegiatan PT XYZ meliputi perdagangan, jasa, industri dan pengangkutan. Saat ini kegiatan utama PT XYZ adalah bergerak dalam bidang perdagangan ritel yang saat ini meliputi segmen ritel dan *wholesale* dimana segmen ritel terbagi atas segmen *sports & lifestyle* dan segmen *wholesale* terdiri atas penjualan grosir, konsinyasi serta pabrik garmen sebagai pendukung kegiatan usaha Perseroan. PT XYZ mengoperasikan sebanyak 963 gerai untuk keseluruhan segmen serta memiliki satu pabrik garmen untuk menunjang keperluan produksi.

Pada tanggal 28 Juni 2018, MAPA memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham MAPA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 427.560.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp2.100,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 05 Juli 2018 (Data Perusahaan, 2018)

3.1.1 Visi dan Misi Perusahaan

Setiap perusahaan pasti memiliki Visi dan Misi nya masing – masing sama halnya dengan PT XYZ yang memiliki Visi dan Misi:

1. **Visi:** Untuk menjadi top marketing perusahaan ritel gaya hidup terkemuka di Indonesia dengan merek dan kualitas produk yang terbaik.
2. **Misi:** PT XYZ berusaha untuk melebihi aspirasi pelanggan setia terhadap gaya hidup sehat dan lebih memuaskan dengan menyediakan : yang terbaru dan produk paling inovatif, pengalaman suasana belanja yang paling menarik, pelayanan untuk pelanggan yang tak tertandingi dan nilai yang terbaik untuk keuangannya.

3.1.2 Company Values

PT XYZ memiliki nilai-nilai perusahaan yang berorientasi pada P.E.O.P.L.E:

- a. *People Centered Approach* (Pemusatan pendekatan terhadap orang-orang)

PT XYZ menempatkan pelanggan dan karyawan melalui hati dari semua keputusan bisnis kami

b. *Empowerment* (Pemberdayaan)

PT XYZ memberdayakan karyawan nya dengan otoritas. PT XYZ percaya bahwa pendelegasian kekuasaan dan otonomi mempromosikan kontribusi, akuntabilitas dan kewirausahaan. Kewirausahaan adalah kunci untuk ritel dan membantu mengembangkan rasa memiliki

c. *Originality* (Keotentikan; Keaslian)

PT XYZ pelopor konsep baru dan ide – ide dalam semua usaha ritelnya

d. *Principles* (Prinsip)

PT XYZ menetapkan prinsip yang tertinggi yaitu integritas dan kejujuran.

e. *Loyalty* (Loyalitas atau Kesetiaan)

PT XYZ membudidayakan karyawan yang kuat dan loyalitas pelanggan dan hubungan jankga panjang dengan principal (atas penentu kebijakan dari perusahaan pusat), mitra, tuan tanah, dan pemasok.

f. *Earnings* (Pendapatan)

Laba harus dicapai tanpa mengorbankan nilai – nilai inti PT XYZ.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah sebuah rencana utama yang menentukan metode dan prosedur untuk mengumpulkan dan menganalisa informasi yang dibutuhkan. Desain penelitian akan menunjukkan sebuah kerangka atau perencanaan tindakan untuk sebuah penelitian (Zikmund, Babin, Carr, & Griffin, 2013)

3.2.1 *Research Data*

Research Data merupakan data-data yang dikumpulkan setelah dilakukan penelitian terhadap objek yang ingin diteliti dan digunakan untuk menunjang suatu penelitian dan memperkuat argumen – argumen yang disampaikan.

Terdapat dua jenis *research data*, yaitu *primary data* dan *secondary data* (Malhotra, 2010)

1. *Primary data*: data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk mengetahui masalah yang terjadi. *Primary data* yang peneliti gunakan didapatkan melalui penyebaran kuesioner dan *in depth- interview* dengan karyawan PT XYZ.
2. *Secondary data*: data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh orang lain atau dengan kata lain data yang didapatkan secara tidak langsung. *Secondary data* yang peneliti gunakan didapatkan dari beberapa jurnal, buku dan data perusahaan.

3.2.2 *Metode Penelitian*

Menurut Zikmund et al (2013) terdapat dua jenis penelitian, yaitu :

1. *Qualitative business research*

Jenis penelitian dimana peneliti menyediakan penafsiran berdasarkan fenomena yang ada tanpa tergantung pada pengukuran numerik.

2. *Quantitative business research*

Jenis penelitian yang mewajibkan peneliti untuk meneliti berdasarkan pengukuran numerik yang ada dan menggunakan pendekatan analisis.

Menurut Zikmund et al., (2013) terdapat tiga metode penelitian kuantitatif, yaitu :

1. *Exploratory research*

“exploratory research is conducted to clarify ambiguous situations or discover potential business opportunities.” Dilakukan untuk memperjelas situasi yang ambigu atau menemukan peluang bisnis potensial. *Exploratory research* tidak dimaksudkan untuk memberikan bukti konklusif yang menentukan tindakan tertentu. *Exploratory research* sering digunakan bertujuan untuk memandu dan memperbaiki upaya penelitian selanjutnya.

2. *Descriptive research*

"Descriptive research is to describe characteristics of objects, people, groups, organizations, or environments." Penelitian yang digunakan untuk menggambarkan karakteristik objek, orang, kelompok, organisasi, atau lingkungan. Maksud dari *descriptive research* adalah mencoba menggambarkan situasi yang diberikan oleh pertanyaan siapa, apa, kapan, di mana, dan bagaimana.

3. *Casual research*

“Causal research allows causal inferences to be made; seeks to identify cause-and-effect relationships.” Penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi hubungan sebab akibat. Ketika sesuatu menyebabkan sebuah dampak, itu artinya sesuatu dibuat terjadi.

Melihat rumusan masalah penelitian dan dihubungkannya dengan jenis-jenis penelitian yang ada, maka peneliti memutuskan untuk menggunakan *descriptive research* dengan menggunakan data kuantitatif yang didapatkan dengan cara menyusun pertanyaan dalam bentuk kuesioner dan selanjutnya dikelola untuk memperoleh analisis statistik dalam bentuk angka.

3.3 Ruang Lingkup Penelitian

3.3.1 Target Populasi

Populasi adalah sebuah kelompok dari berbagai entitas yang memiliki beberapa rangkaian karakteristik yang sama secara umum. Target populasi harus didefinisikan dengan hati-hati sehingga sumber yang tepat dapat didapatkan (Zikmund et al., 2013). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh karyawan tetap pada PT XYZ.

Sampel adalah sekelompok individu dari sebuah populasi (Zikmund et al., 2013). Berdasarkan definisi tersebut, yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah karyawan tetap PT XYZ yang telah bekerja minimal satu tahun.

3.3.2 *Sampling Techniques*

Alternatif utama dari *sampling techniques* adalah membaginya menjadi dua kategori: *probability techniques* dan *nonprobability techniques* :

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.3.2.1 *Probability Sampling*

Probability sampling adalah sebuah teknik *sampling* di mana setiap anggota dari populasi sudah diketahui sebelumnya dan bukan *nonzero probability*. Sebuah *sample probability* memiliki sebuah elemen *true randomness* dari proses seleksi. Terdapat beberapa teknik dalam *probability sampling*, yaitu (Zikmund et al., 2013):

1. *Simple Random Sampling*

Memastikan setiap elemen yang berada didalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dimasukkan dalam sample disebut simple random sampling.

2. *Systematic Sampling*

Sebuah prosedur sampling dimana titik mulai dipilih berdasarkan proses yang acak dan setiap angka akan dipilih.

3. *Stratified Sampling*

Kumpulan sampel diambil secara acak sederhana pada yang memiliki karakteristik yang hampir sama dalam setiap lapisan populasi.

4. *Proportional Stratified Sample*

Sampel bertingkat dimana jumlah unit sampling yang diambil dari setiap tingkat sebanding dengan ukuran populasi tingkat itu.

5. *Disproportional Stratified Sample*

Sebuah sampel bertingkat dimana ukuran sampel untuk setiap strata dialokasikan sesuai dengan pertimbangan analitis

6. *Cluster Sampling*

Teknik pengambilan sampel yang efisien secara ekonomi dimana unit sampling primer bukanlah elemen individual dalam populasi melainkan sejumlah besar elemen; Kelompok dipilih secara acak.

7. *Multistage Area Sampling*

Sampling yang melibatkan penggunaan kombinasi dua atau lebih teknik sampling probabilitas.

3.3.2.2 *Nonprobability Sampling*

Merupakan sebuah teknik sampling dimana unit sampel ditentukan atas dasar penilaian pribadi, probabilitas dari anggota populasi tidak diketahui. Teknik ini sedikit sewenang-wenang karena berdasarkan penilaian pribadi dari peneliti (Zikmund et al., 2013). Terdapat 4 teknik dalam *nonprobability sampling techniques* yaitu :

1. *Convenience Sampling*

Prosedur sampling dengan mengumpulkan orang-orang atau unit-unit yang paling mudah dilakukan (Zikmund et al., 2013).

2. *Judgement Sampling*

Merupakan teknik *nonprobability sampling* dimana sampel yang dipilih berdasarkan penilaian diri sendiri berdasarkan karakteristik yang sesuai dari sample member. Teknik ini dilakukan berdasarkan pendapat dari *experienced individual* (Zikmund et al., 2013).

3. *Quota Sampling*

Quota sampling adalah prosedur *nonprobability technique* yang memastikan variasi *subgroups* dari populasi yang direpresentasikan sesuai dengan karakteristik yang peneliti inginkan (Zikmund et al., 2013).

4. *Snowball Sampling*

Prosedur sampling dimana responden awal dipilih dari metode *probability* dan responden tambahan didapatkan dari informasi yang diberikan oleh responden awal.

Berdasarkan informasi di atas peneliti memutuskan bahwa penelitian ini menggunakan teknik pengambilan *sample nonprobability technique* dimana unit sample dipilih berdasarkan kebutuhan dari peneliti untuk melakukan penelitian ini. Secara lebih mendalam peneliti menggunakan *judgement sampling* yaitu sample dipilih berdasarkan penilaian peneliti tentang beberapa karakteristik yang sesuai dari anggota *sample*. Selain itu peneliti juga menggunakan *snowball sampling* dimana responden awal dipilih dari metode *probability* dan responden tambahan didapatkan dari informasi yang diberikan oleh responden awal. Karakteristik dari *sample* adalah karyawan PT XYZ yang memiliki status kepegawaian tetap, sudah bekerja minimal satu tahun.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.3.3 *Sampling Size*

Sampling size merupakan jumlah elemen-elemen yang akan diikutsertakan di dalam penelitian (Malhotra, 2010). Penentuan jumlah sample pada penelitian ini mengacu pada pernyataan Hair, Black, Babin & Anderson (2010) penentuan banyaknya jumlah item pertanyaan yang digunakan pada kuesioner, di mana dengan mengasumsikan $n \times 5$ observasi sampai $n \times 10$ observasi. Pada penelitian ini penulis menggunakan $n \times 5$ observasi dengan jumlah indikator 18 buah, maka dapat ditentukan bahwa jumlah sample minimum yang akan diambil pada penelitian ini adalah sebanyak: $18 \times 5 = 90$ responden.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber dan Cara Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data yaitu *primary data* dan *secondary data*, berikut penjelasan dari kedua metode pengumpulan data:

1. *Primary data*

Data yang dikumpulkan sendiri oleh peneliti secara langsung terhadap objek yang diteliti untuk mengetahui masalah yang terjadi (Malhotra, 2010).

Primary data yang peneliti gunakan didapatkan melalui penyebaran kuesioner dan *in depth-interview* dengan karyawan PT XYZ.

2. *Secondary data*

Data yang telah dikumpulkan sebelumnya oleh orang lain atau dengan kata lain data yang didapatkan secara tidak langsung (Zikmund et al., 2013).

Secondary data yang peneliti gunakan didapatkan dari beberapa jurnal, buku, artikel dan data perusahaan.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Zikmund et al., (2013) mengategorikan beberapa metode yang bisa digunakan dalam pengumpulan data, antara lain:

1. *Observation research*

Merupakan proses sistematis dalam merekam pola-pola perilaku orang-orang, objek-objek dan kejadian-kejadian yang terjadi (Zikmund, et al., 2013).

2. *Survey research*

Didefinisikan sebagai sebuah metode mengumpulkan data primer melalui komunikasi secara langsung dengan responden, telepon maupun dengan kuesioner (Zikmund, et al., 2013).

Berdasarkan kedua metode pengambilan data yang telah dijelaskan, peneliti memilih untuk menggunakan metode *survey research* dalam penelitian. Dalam metode *survey research*, peneliti melakukan *indepth-interview* terhadap beberapa karyawan yang kemudian dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner kepada responden yaitu karyawan tetap yang minimal sudah bekerja selama satu tahun di PT.

XYZ.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.5 Periode Penelitian

Sebelum melakukan pengumpulan data *main-test*, peneliti telah melakukan uji validitas dan reabilitas dari variable dengan melakukan *pre-test* penyebaran kuesioner kepada 30 orang karyawan PT XYZ. Pengumpulan data *pre-test* dilakukan pada tanggal 19-23 november 2018. Penyebaran kuesioner *main-test* dilakukan pada tanggal 3 Desember 2018 – 7 Desember 2018. Responden yang mengisi kuesioner penelitian ini sebanyak 133 karyawan tetap PT XYZ.

3.6 Skala Pengukuran

Di dalam kuesioner ini digunakan skala pengukuran *likert*. Skala *likert* merupakan pengukuran sikap yang memungkinkan responden untuk memberikan nilai bagi pendapatnya dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju dengan mengikuti petunjuk yang diberikan (Ghozali, 2016).

Tabel 3. 1 Skala Pengukuran *Likert*

Keterangan	Skala
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Netral	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

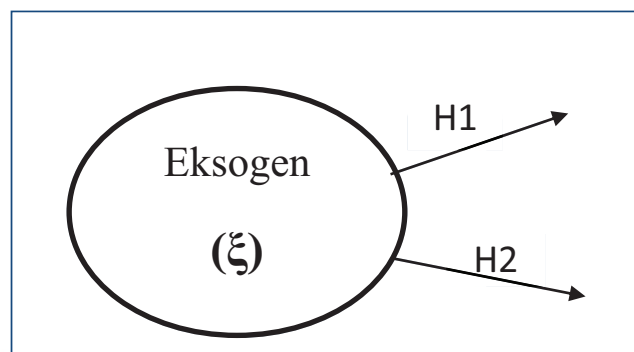
Sumber: Hasil Pengolahan Data Primer, 2018

3.7 Definisi Operasional Variabel

Definisi variabel menurut Zikmund et al., (2013) adalah segala sesuatu apapun yang bervariasi atau perubahan dari satu contoh ke yang lain, dapat menunjukkan perbedaan dalam nilai. Variabel dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yaitu variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel bebas (*independent variable*).

3.7.1 Variabel Eksogen

Variabel eksogen merupakan variabel yang muncul sebagai variabel bebas pada semua persamaan yang ada di dalam model. Notasi matematik dari variabel eksogen adalah huruf Yunani ξ ("ksi). Variabel eksogen digambarkan sebagai lingkaran dengan anak panah yang menuju ke luar (Hai et al., 2010).



Sumber: Wijanto, 2008

Gambar 3. 1 Variabel Eksogen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel eksogen adalah *perceived job stress* dan *leadership support*.

1. *Perceived job stress*

Merupakan suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berfikir, dan kondisi seorang karyawan (Gaol, 2014).

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* dari 1 sampai 5. Skala 1 menunjukkan rendahnya tingkat *perceived job stress* karyawan, dan skala 5 menunjukkan tingginya tingkat *perceived job stress* karyawan.

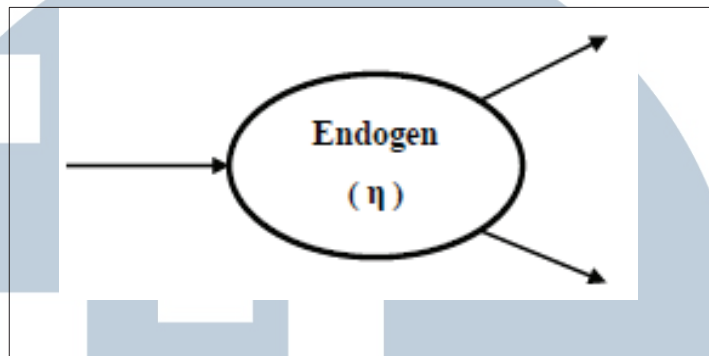
2. *Leadership support*

Tingkat dukungan dan pertimbangan yang dirasakan seseorang dari atasan langsung (Chiu et al., 2005).

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* dari 1 sampai 5. Skala 1 menunjukkan rendahnya tingkat *leadership support*, dan skala 5 menunjukkan tingginya tingkat *leadership support*

3.7.2 Variabel Endogen

Variabel endogen merupakan variabel terikat yang paling sedikit terdapat satu persamaan model meskipun di semua persamaan variable tersebut adalah variabel bebas. Notasi matematik dari variabel endogen adalah η (“eta”). Variabel endogen digambarkan sebagai lingkaran dengan setidaknya memiliki satu anak panah yang masuk ke lingkaran tersebut.



Sumber: Wijanto, 2008.

Gambar 3. 2 Variabel Endogen

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel endogen adalah *global job satisfaction* dan *turnover intention*.

1. *Global job satisfaction*

Merupakan perasaan menyenangkan yang dihasilkan dari persepsi seorang karyawan yang telah merasa terpenuhi oleh *value* pekerjaan mereka. Setiap karyawan mungkin mendapatkan *value* gaji lebih tinggi dari karyawan lainnya, atau *value* lain seperti kesempatan karyawan untuk tinggal di wilayah tertentu (Noe et al., 2008)

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala *likert* dari 1 sampai 5. Skala 1 menunjukkan rendahnya tingkat *job satisfaction* karyawan, dan skala 5 menunjukkan tingginya tingkat *job satisfaction* karyawan.

2. *Turnover intention*

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Menurut Yucel (2012) *turnover intention* didefinisikan sebagai faktor perantara antara sikap yang mempengaruhi niat untuk berhenti dan benar-benar berhenti dari sebuah organisasi.

Variabel ini diukur dengan menggunakan skala likert dari 1 sampai 5. Skala 1 menunjukkan *turnover intention* karyawan rendah dan skala 5 menunjukkan *turnover intention* karyawan tinggi.

3.8 Teknis Pengolahan Analisis Data

Analisis data merupakan aplikasi penalaran untuk memahami data yang telah dikumpulkan. (Zikmund, et al., 2013).

3.8.1 Uji Instrumen

Didalam penelitian diberbagai bidang seperti ilmu sosial manajemen, psikologi, dan sosiologi umumnya variabel-variabel penelitiannya dirumuskan sebagai sebuah variabel laten, yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, tetapi dibentuk melalui dimensi-dimensi yang diamati atau indikator-indikator yang diamati. Terdapat dua jenis uji instrumen yaitu *uji validitas* dan *uji reliabilitas* (Ghozali, 2016).

Pada uji *pre-test* dalam penelitian ini penulis menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 23, program ini merupakan sebuah aplikasi atau *software* yang digunakan untuk melakukan analisa data, serta melakukan perhitungan statistik parametrik dan non parametrik berbasis *windows*. Penulis menggunakan aplikasi IBM SPSS versi 23

untuk melakukan uji *validitas* dan *reabilitas* terhadap responden *pre-test*, sedangkan pada uji *main-test* penulis juga menggunakan aplikasi IBM SPSS AMOS versi 22..

3.8.1.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner sehingga suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2016). Alat uji yang digunakan untuk mengukur tingkat interkorelasi antar variabel dan dapat tidaknya dilakukan analisis faktor adalah:

1. Uji *Bartlett of Sphericity* adalah uji statistik untuk menentukan ada atau tidaknya korelasi antar variabel, didalam uji tersebut terdapat pengukuran *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy* (KMO MSA). Nilai KMO bervariasi dari 0 hingga 1 dengan nilai yang dikehendaki harus >0.50 untuk dapat dilakukan analisis faktor (Ghozali, 2016).
2. $\text{Sig} < 0,05$. Nilai signifikan yang kurang dari 0,05 menunjukkan bahwa korelasi yang cukup antar variabel (Hair et al., 2010).
3. Nilai *Measurement of Sampling Adequacy* (MSA) $> 0,5$. *Measurement* variabel yang memiliki nilai MSA $< 0,5$ harus dihilangkan dari perhitungan *factor analysis* satu per satu, dimulai dari variabel dengan nilai terendah (Hair et al., 2010).
4. *Factor loading* atau hasil dari *component matrix* harus memiliki nilai $> 0,5$ (Hair et al., 2010).

3.8.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari sebuah variabel. Kuesioner dapat dinyatakan reliabel jika jawaban responden terhadap suatu pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. SPSS memberikan fasilitas untuk mengukur *reliabilitas* dengan uji statistik *Cronbach Alpha* yang mana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* > 0.70 (Ghozali,2016).

3.8.2 Metode Analisa Data dengan *Structural Equation Model* (SEM)

Pada penelitian ini data akan dianalisis dengan menggunakan *Structural Equation Modeling* (SEM). *Structural Equation Model* (SEM) adalah keluarga dari model statistik yang berusaha untuk menjelaskan hubungan antara beberapa variabel. Dengan demikian, dapat mengkaji struktur keterkaitan yang diungkapkan dalam persamaan rangkaian, serupa dengan serangkaian persamaan regresi berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan dependen dan analisis faktor yang menyajikan konsep faktor tidak terukur dengan variabel multi yang digunakan untuk memperkirakan serangkaian hubungan dependen yang saling mempengaruhi secara bersamaan (Hai et al., 2010).

Menurut Wijanto (2008) yang membedakan *Structural Equation Model* (SEM) dengan regresi biasa maupun teknik multivariat yang lain adalah karena SEM membutuhkan lebih dari sekedar perangkat statistik yang didasarkan atas regresi

biasa dan analisis varian. *Structural Equation Model* (SEM) terdiri dari 2 bagian yaitu model variabel laten dan model pengukuran.

Menurut Wijanto (2008) *Structural Equation Model* (SEM) terdiri dari beberapa variabel sebagai berikut:

1. Dua jenis variabel, yaitu variabel laten (*latent variable*) dan variabel teramati (*observed variable*) atau variabel terukur (*measured variable*). Variabel laten adalah konsep abstrak yang hanya dapat diamati secara tidak langsung dan tidak sempurna melalui efeknya pada variabel teramati. Sedangkan variabel teramati adalah variabel yang dapat diamati atau dapat diukur secara empiris dan sering disebut sebagai indikator.
2. Dua jenis variabel laten yaitu eksogen dan endogen. Variabel eksogen dengan notasi matematik ξ (“ksi”) merupakan variabel yang muncul sebagai variabel bebas pada semua persamaan yang ada di dalam model. Sedangkan variabel endogen dengan notasi matematik η (“eta”) adalah variabel terikat pada paling tidak satu persamaan dalam model, meskipun di semua persamaan sisanya variabel tersebut adalah variabel bebas.

Analisa hasil penelitian menggunakan metode SEM (*Structural Equation Modeling*). Software yang digunakan adalah AMOS (*Analysis of Moment Structure*)

Versi 22 untuk melakukan uji *validitas*, *reabilitas*, hingga uji hiotesis penelitian.

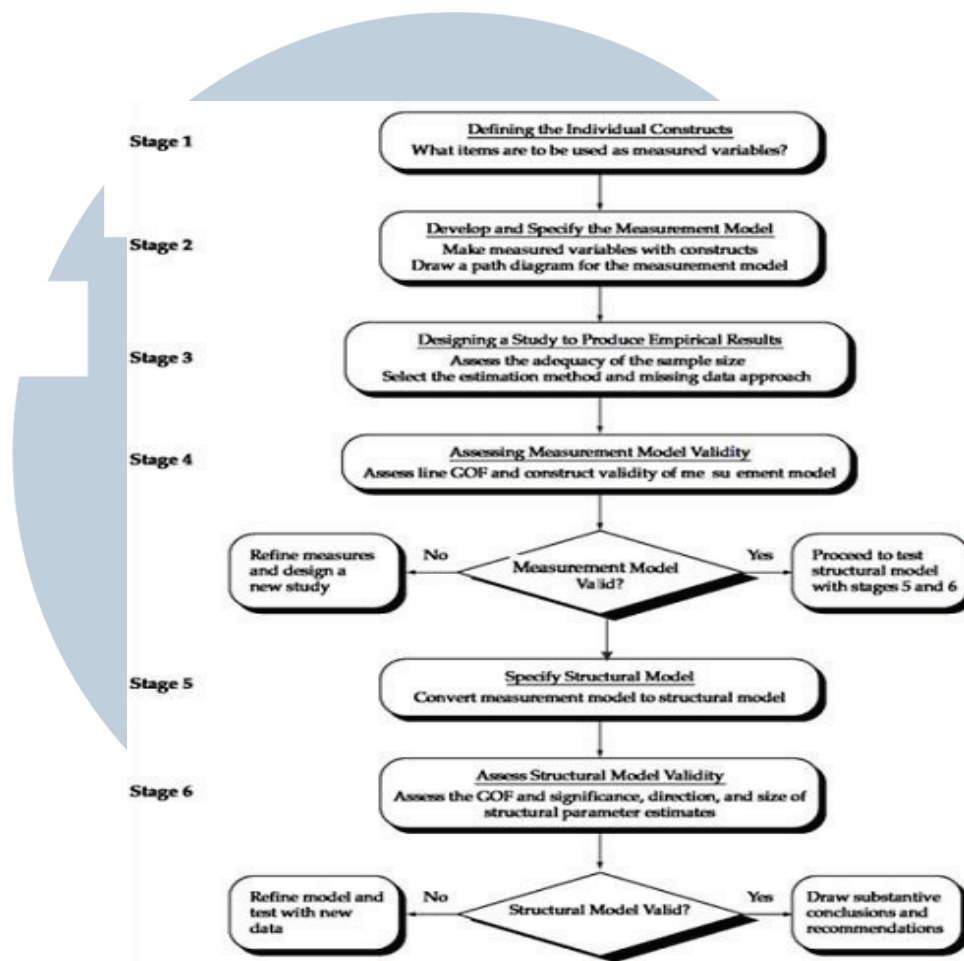
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

3.8.2.1 Tahapan Prosedur SEM

Structural Equation Model (SEM) merupakan sebuah teknik statistik multivariate yang menggabungkan aspek-aspek dalam regresi berganda yang bertujuan untuk menguji hubungan dependen dan analisis faktor yang menyajikan konsep faktor tidak terukur dengan variabel multi yang digunakan untuk memperkirakan serangkaian hubungan dependen yang saling mempengaruhi secara bersamaan. SEM dapat menilai seberapa baik tingkat kecocokan antara teori yang digambarkan peneliti melalui hubungan antara variabel teramati dengan variabel latennya terhadap kenyataan yang diwakili oleh data yang didapatkan peneliti (Hair et al., 2010).

Berikut adalah gambaran tahapan prosedur untuk melakukan *Structural Equation Model* (SEM):





Sumber: Hair, Black, Babin & Anderson (2010)

Gambar 3. 3 Tahapan Melakukan SEM

1. Mendefinisikan masing-masing construct atau indikator untuk mengukurnya.
2. Membuat diagram measurement model atau model pengukuran.
3. Menentukan sample size yang akan diambil dan memilih metode estimasi
4. Mengukur validitas atau kecocokan model pengukuran.
5. Mengubah model pengukuran menjadi model struktural.
6. Menilai validitas atau kecocokan model struktural.

3.8.2.2 Kecocokan Model Pengukuran

Uji kecocokan model pengukuran akan dilakukan terhadap setiap variabel atau model pengukuran secara terpisah melalui evaluasi terhadap validitas dan reliabilitas dari model pengukuran (Hair et al., 2010).

1. Evaluasi terhadap validitas (*validity*) dari model pengukuran menurut Hair et al., (2010) suatu variabel dapat dikatakan mempunyai validitas yang baik terhadap *construct* atau variabel latennya jika muatan faktor standar (*standardized loading factor*) $\geq 0,50$.
2. Evaluasi terhadap realibilitas dari model pengukuran realibilitas adalah konsistensi suatu pengukuran. Reliabilitas tinggi menunjukkan bahwa indikator-indikator mempunyai konsistensi tinggi dalam mengukur konstruk latennya. Berdasarkan Hair et al., (2010) suatu variabel dapat dikatakan mempunyai reliabilitas baik jika:

a. Nilai *Construct Reliability* (CR) ≥ 0.70

b. Nilai *Variance Extracted* (AVE) ≥ 0.50

Menurut Hair et al., (2010) ukuran tersebut dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Construct Reliability} = \frac{(\sum \text{std.loading})^2}{(\sum \text{std.loading})^2 + \sum \epsilon_j}$$

$$\text{Construct Extracted} = \frac{\sum \text{std.loading}^2}{\sum \text{std.loading}^2 + \sum \epsilon_j}$$

3.8.2.3 Kecocokan Model Keseluruhan

GOF (*Goodnes of Fit Indicies*) atau ukuran-ukuran GOF dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu (Hair et al., 2010) :

1. *Absolute fit measures* (ukuran kecocokan absolut)

Absolute fit measures digunakan untuk menentukan derajat prediksi model keseluruhan (model struktural dan pengukuran) terhadap matrik korelasi dan kovarian.

2. *Incremental fit measures* (ukuran kecocokan incremental)

Incremental fit measures digunakan untuk membandingkan model yang diusulkan dengan model dasar yang disebut sebagai null model atau *independences model*.

3. *Parsimonious fit measures* (ukuran kecocokan)

Parsimonious fit measures digunakan untuk mengukur kehematan model, yaitu model yang mempunyai *degree of fit* setinggi-tingginya untuk setiap *degree of freedom*.

Menurut Hair et al (2010), uji structural model dapat dilakukan dengan mengukur *goodness of fit model* yang menyertakan kecocokan nilai:

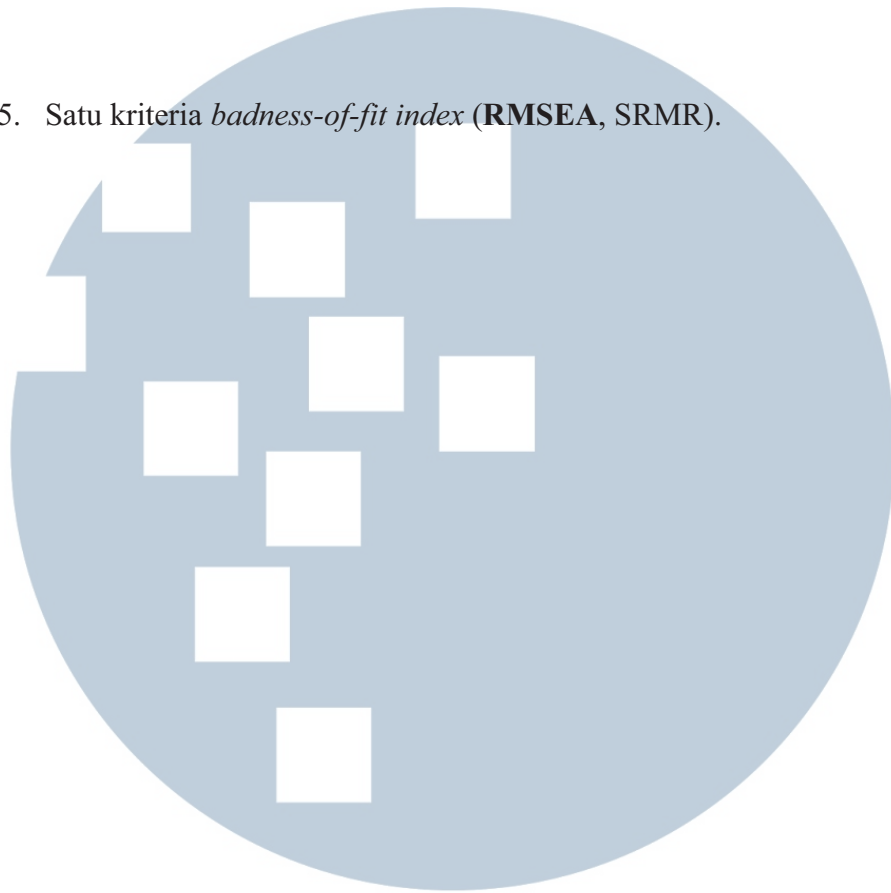
1. Nilai χ^2 dengan DF.

2. Satu kriteria *absolute fit index* (i.e., GFI, RMSEA, SRMR, **Normed Chi-Square**).

3. Satu kriteria *incremental fit index* (i.e., CFI atau TLI).

4. Satu kriteria *goodness-of-fit index* (i.e., GFI, CFI, TLI).

5. Satu kriteria *badness-of-fit index* (**RMSEA**, **SRMR**).



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA

Tabel 3.2 Characteristics of Different Fit Indices Demonstrating Goodness of Fit Across Different Model Situations

FIT INDICES		CUTOFF VALUES FOR GOF INDICES					
		N < 250			N > 250		
		m ≤ 12	12 < m < 30	M ≥ 30	m < 12	12 < m < 30	M ≥ 30
Absolute Fit Indices							
1	Chi-Square (χ^2)	Insignificant p-values expected	Significant p-values even with good fit	Significant p-values expected	Insignificant p-values even with good fit	Significant p-values expected	Significant p-values expected
2	GFI	GFI > 0.90					
3	RMSEA	RMSEA < 0.08 with CFI ≥ 0.97	RMSEA < 0.08 with CFI ≥ 0.95	RMSEA < 0.08 with CFI > 0.92	RMSEA < 0.07 with CFI ≥ 0.97	RMSEA < 0.07 with CFI ≥ 0.92	RMSEA < 0.07 with RMSEA ≥ 0.90
4	SRMR	Biased upward, use other indices	SRMR ≤ 0.08 (with CFI ≥ 0.95)	SRMR < 0.09 (with CFI > 0.92)	Biased upward, use other indices	SRMR ≤ 0.08 (with CFI > 0.92)	SRMR ≤ 0.08 (with CFI > 0.92)
5	Normed Chi-Square (χ^2/DF)	$(\chi^2/DF) < 3$ is very good or $2 \leq (\chi^2/DF) \leq 5$ is acceptable					
Incremental Fit Indices							
1	NFI	$0 \leq NFI \leq 1$, model with perfect fit would produce an NFI of 1					
2	TLI	TLI ≥ 0.97	TLI ≥ 0.95	TLI > 0.92	TLI ≥ 0.95	TLI > 0.92	TLI > 0.90
3	CFI	CFI ≥ 0.97	CFI ≥ 0.95	CFI > 0.92	CFI ≥ 0.95	CFI > 0.92	CFI > 0.90
4	RNI	May not diagnose misspecification well	RNI ≥ 0.95	RNI > 0.92	RNI ≥ 0.95, not used with N > 1,000	RNI > 0.92, not used with N > 1,000	RNI > 0.90, not used with N > 1,000
Parsimony Fit Indices							
1	AGFI	No statistical test is associated with AGFI, only guidelines to fit					
2	PNFI	$0 \leq NFI \leq 1$, relatively high values represent relatively better fit					

Note: m=number of observed variables; N applies to number of observations per group when applying CFA to multiple groups at the same time
 Sumber: Hair, Black, Babin, and Anderson (2010)

Current research suggest a fairly common set of indices perform adequately across a wide range of situations and the researcher need not report all GOF indices because they are often redundant. Multiple fit indices should be used to assess a model's goodness-of-fit and should include:

1. The χ^2 value and associated DF
2. One absolute fit index (i.e., GFI, RMSEA, SRMR, Normed Chi-Square)
3. One incremental fit index (i.e., CFI or TLI)
4. One goodness-of-fit index (i.e., GFI, CFI, TLI, etc.)

One badness-of-fit index (RMSEA, SRMR, etc.)

Sumber: Hair et al, 2010

3.9 Tabel Operasional Variabel

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

No	Variabel Penelitian (Definisi Operasional)	Indikator	Skala Pengukuran	Jurnal Referensi
1.	<p>Perceived Job Stress Merupakan suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berfikir, dan kondisi seorang karyawan (Gaol, 2014)</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dalam sebulan terakhir, saya merasa stres 2. Dalam sebulan terakhir, saya merasa tidak dapat mengatasi semua hal yang saya lakukan 3. Dalam sebulan terakhir, saya merasa emosi karena hal-hal yang sering terjadi diluar kendali saya. 4. Dalam sebulan terakhir, saya merasa kesulitan sehingga tidak bisa mengatasinya. 	<p><i>Likert scale</i> 1-5</p>	<p>Cohen, S., Kamarck, T. and Mermelstein, R. (1983). <i>A global measure of perceived stress journal of Health and Social behavior</i></p>

No	Variabel Penelitian (Definisi Operasional)	Indikator	Skala Pengukuran	Jurnal Referensi
2.	<p>Leadership Support</p> <p>Tingkat dukungan dan pertimbangan yang dirasakan seseorang dari atasannya langsung (Chou-Kang,Chiu 2005).</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Atasan saya meminta saran kepada karyawan tentang bagaimana baiknya tugas harus dilakukan 2. Atasan saya memberikan pemberitahuan terlebih dahulu terhadap suatu perubahan. 3. Atasan saya memperlakukan semua karyawannya seperti seorang rekan kerja. 4. Atasan saya ramah dan mudah didekati 5. Atasan saya menanyakan kepada 	<p><i>Likert scale</i></p> <p>1-5</p>	<p>House, R.J. and Dessler, G (1974).</p> <p><i>The path-goal theory of leadership: some post hoc and priori test.</i></p>

No	Variabel Penelitian (Definisi Operasional)	Indikator	Skala Pengukuran	Jurnal Referensi
3.	<p>Global Job Satisfaction</p> <p>Mencerminkan sejauh mana seseorang menyukai pekerjaannya. Secara formal, kepuasan kerja adalah respons afektif atau emosional terhadap berbagai aspek pekerjaan seseorang (Noe et al, 2008)</p>	<p>1. Secara keseluruhan, saya senang dengan pekerjaan saya.</p> <p>2. Secara keseluruhan, saya puas dalam pekerjaan saya saat ini.</p> <p>3. Situasi kerja saya saat ini bukan menjadi sumber utama frustrasi saya</p> <p>4. Pekerjaan saya saat ini sudah memenuhi harapan saya</p> <p>5. Jika saya harus memilih, saya tetap bekerja</p>	<p><i>Likert scale 1-5</i></p>	<p>Konrad, T.R. Williams, E.S., Linzer, M., McMurray, J., Pathman, DE., Gerrity, N., Schwartz., et all (1999). <i>Measuring physician job satisfaction in a changing workplace and achallenging environement</i></p>

No	Variabel Penelitian (Definisi Operasional)	Indikator	Skala Pengukuran	Jurnal Referensi
4.	Turnover Intention Kesadaran individu akan kemungkinan meninggalkan sebuah organisasi dalam waktu dekat (Gatling, Kim & Kang 2015).	<p>di tempat sekarang.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Saya sering berfikir untuk berhenti bekerja. 2. Saya berfikir tahun depan saya akan cari pekerjaan baru. 3. Tahun depan saya memutuskan untuk mencari pekerjaan baru. 4. Saya berfikir untuk mengganti pekerjaan saya saat ini. 	<p><i>Likert scale</i></p> <p>1-5</p>	<p>Bluedorn, A.C, (1982) <i>A unified model of turnover from organization, Human relations</i> Vol. 35 No. 2, pp. 135-53.</p>